



## MANAJEMEN PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI 3 BANJARMASIN

**Rizeky Ariani**  
STIA Bina Banua Banjarmasin  
dwipurnamasari31@gmail.com

**Abstrak:** *Industrial Work Practice Management (Prakerin) At SMK Negeri 3 Banjarmasin. This study aims to (1) Know the planning of Industrial Work Practices (Prakerin) in SMK Negeri 3 Banjarmasin. (2) Knowing the process of organizing Industrial Work Practices (Prakerin) in SMK Negeri 3 Banjarmasin. (3) Knowing the evaluation of Industrial Work Practices (Prakerin) in SMK Negeri 3 Banjarmasin. (4) Knowing the school follow-up plan after the Practice of Industry (Prakerin) in SMK Negeri 3 Banjarmasin. This research use Descriptive research method. key informant in this case is the principal. The informants in this study are teachers and teachers of the land as many as 7 people. This study uses data collection techniques of interviews and documentation with qualitative data analysis techniques. The results showed that (1) prakerin planning in SMK Negeri 3 Banjarmasin by preparing and taking into account environmental factors, both macro and micro, and proposal / proposed by the school which then used as the basis in making student planning to learn about business world or world industry (DU / DI). (2) The organization of Prakerin in SMK Negeri 3 Banjarmasin to prepare students to become productive human beings, able to work independently, fill vacancies in the business world and industrial world as middle-level workers in accordance with competence in the program of expertise chosen. (3) The prakerin evaluation in SMK Negeri 3 Banjarmasin is directed to the assessment of the process and the results of the students' work, the supervising teachers in cooperation with the DU / DI instructor determine the performance / success of the prakerin participants. (4) The follow-up plan of Industrial Working practice in SMK Negeri 3 Banjarmasin is to build cooperation with related parties as an effort of social development of labor, maintenance, acceleration and improvement of certain labor quality in order to increase student productivity upon graduation from school.*

**Keywords:** *Kinerja Pegawai, Kinerja PNS, Kinerja Aparatur*

**Abstak:** *Manajemen Praktek Kerja Industri (Prakerin) Di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui perencanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin. (2) Mengetahui proses pengorganisasian Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin. (3) Mengetahui evaluasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin. (4) Mengetahui rencana tindak lanjut sekolah setelah Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif. key informan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu guru pembimbing dan guru lahan sebanyak 7 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan prakerin di SMK Negeri 3 Banjarmasin dengan mempersiapkan dan memperhatikan faktor lingkungan, baik secara makro maupun mikro, serta usul/rencana yang diajukan sekolah yang kemudian dipakai sebagai dasar dalam pembuatan perencanaan siswa untuk mempelajari tentang dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). (2) Pengorganisasian Prakerin di SMK Negeri 3 Banjarmasin guna menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang adadi dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya (3) Evaluasi prakerin di SMK Negeri 3*

Banjarmasin diarahkan pada penilaian proses dan hasil pekerjaan siswa, guru pembimbing bekerja sama dengan instruktur DU/DI menetapkan kinerja / keberhasilan peserta prakerin. (4) Rencana tindak lanjut dari praktek Kerja Industri di SMK Negeri 3 Banjarmasin adalah dengan membangun kerja sama dengan pihak terkait sebagai upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas siswa pada saat lulus dari sekolah.

**Kata Kunci:** Manajemen Praktek Kerja Industri (Prakerin)

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sesuai dengan peranannya SMK memiliki karakter, berbedanya dengan SMU. Lulusan SMK disiapkan untuk bekerja dari pada melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi, sehingga dalam menjalankan misinya SMK lebih menganut azas pendidikan dan latihan (Diklat) untuk dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang produktif kelas menengah. Sedangkan lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) disiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Bagi dunia pendidikan latihan kejuruan terpenting bahwa sistem

pendidikan dan latihan kejuruan harus memberikan bekal keterampilan khusus untuk individu yang memungkinkan mereka untuk mencari pekerjaan atau memulai bisnis mandiri, melatih untuk bekerja produktif dan beradaptasi dengan kondisi kemajuan teknologi. Secara khusus pengertian tersebut menekankan tujuan lulusan pendidikan kejuruan disiapkan untuk memasuki dunia kerja, baik dalam menciptakan usaha mandiri maupun memasuki peluang atau lowongan kerja yang ada. Selain pengertian tersebut di atas, masih banyak definisi lain yang disampaikan oleh para ahli mengenai pendidikan kejuruan, dan pada umumnya pengertian tersebut berkembang sejalan dengan perubahan persepsi dan perkembangan masyarakat terhadap pendidikan kejuruan.

Praktek kerja industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dengan tuntutan keahlian profesional tertentu di lapangan kerja melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja. Keberhasilan program ini akan sangat mendukung peningkatan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan tenaga tingkat menengah dan sekaligus meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu adanya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dan relevan sangat diharapkan (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2009).

Di samping itu, kerjasama dengan industri juga akan membantu pihak sekolah dalam menyalurkan lulusannya sebab pihak industri telah mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki para lulusan dari sekolah yang telah menjalin kerjasama dengan industri yang bersangkutan. Kerjasama sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan industri mitra selama ini ternyata mampu menghasilkan karya-karya siswa yang dapat membanggakan. Hal ini menunjukkan kompetensi atau kemampuan siswa SMK termasuk SMK Negeri 3 Banjarmasin sudah siap bekerja di dunia industri. Karena itu, kerjasama antara SMK dan industri perlu ditingkatkan dan diperkuat lagi. Kendati prestasi para siswa sudah menggembirakan, tapi hasilnya belum maksimal. Setidaknya, upaya untuk memperkuat konsep kerjasama sekolah

---

dengan industri yang dicetuskan beberapa tahun lalu memberi penguatan betapa pentingnya kerjasama SMK dan industri.

SMK Negeri 3 Banjarmasin selama ini mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu menjadi tenaga mandiri yang kompeten dalam bidangnya, SMK membekali para siswanya untuk bekerja secara mandiri atau menjadi wirausaha sesuai kompetensi yang dipilihnya dan tentu saja dapat bersaing di dunia global. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka sekolah dituntut untuk mengadakan berbagai program untuk mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan ketertarikannya siswa pada hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha. Salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas kemampuan siswa SMK melalui pengalaman kerja secara langsung pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang sesuai dengan program studi siswa yang bersangkutan.

Seiring perkembangan IPTEK yang begitu cepat dan dengan disepakatinya perdagangan global tentunya akan semakin sulit bagi pendidikan di Indonesia untuk mencetak lulusan yang siap pakai. Untuk itu pendidikan selayaknya kapasitasnya hanya sebagai fasilitator yang menghantarkan dan membimbing siswa untuk menjadi lulusan yang siap pakai. Paradigma guru selayaknya berubah dari sang maha tahu / pintar menjadi fasilitator ilmu. Dengan pergeseran paradigma tersebut perkembangan kehidupan masyarakat menuntut pendidikan kejuruan mengkaji eksistensinya dimasing-masing ilmu atau keahlian / Jurusan.

Makna siap pakai diartikan bahwa lulusan SMK Negeri 3 Banjarmasin dapat langsung dipakai untuk keperluan dipilin ilmunya. Dalam rangka mewujudkan harapan konsumen tersebut maka diterapkan model Pendidikan Satuan Ganda (SPG) yang memungkinkan melaksanakan proses KBM khususnya Mata diklat / kompetensi produktif diselenggarakan didunia kerja atau Dunia Industri (DU/DI).

Agar mewujudkan tamatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar kerja tersebut, maka terdapat beberapa usaha - usaha atau upaya yang dilakukan warga SMK Negeri 3 Banjarmasin, diantaranya (1) meningkatkan Kompetensi para tenaga didik, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana

pembelajaran, (4) mengefektifkan KBM, (5) sinkronisasi materi pembelajaran dengan keperluan dilapangan dan pelaksanaan pembelajaran Model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) secara maksimal. Namun Demikian keterserapan tamatan SMK Negeri 3 Banjarmasin secara profesional dalam jumlah yang besar pada Dunia Usaha/ Industri belum dengan harapan sepenuhnya para warga SMK Negeri 3 Banjarmasin pada khususnya dan tujuan pendidikan SMK pada Umumnya. Salah satu hal yang mungkin dapat menyebabkan meningkatnya prosentase penyerapan lulusan dalam DU/Di secara profesional adalah efektif tidaknya

Berdasarkan latar belakang di atas itulah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji Manajemen Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Berpedoman pada fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskannya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin ?
2. Bagaimanakah proses pengorganisasian Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin ?
3. Bagaimanakah evaluasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin ?
4. Bagaimanakah rencana tindak lanjut sekolah setelah Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin ?

### **Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini, tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk :

1. Mengetahui perencanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui proses pengorganisasian Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin.
3. Mengetahui evaluasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin.
4. Mengetahui rencana tindak lanjut sekolah setelah Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Pendidikan

Konsep yang paling utama dalam memahami kinerja sebuah organisasi adalah dengan melihat organisasi tersebut sebagai suatu sistem dimana serangkaian elemen yang berada didalamnya saling berhubungan dan berfungsi sebagai sebuah unit dalam mencapai suatu tujuan (Lunenburg dan Ornstein, 2012: 14). Implementasi konsep sistem kedalam lembaga dapat menjadi landasan dalam mewujudkan institusi pendidikan sebagai organisasi belajar (learning organization) (Senge 2009: 3). Organisasi Belajar adalah suatu keadaan dimana setiap orang didalam organisasi secara terus menerus mengembangkan kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang benar-benar mereka inginkan. Memperbaharui atau mengembangkan cara berfikir mereka, mengungkapkan aspirasi dan secara terus menerus mencari cara untuk dapat belajar secara bersama-sama. Pada prinsipnya organisasi belajar adalah suatu komitmen strategis untuk menyerap dan berbagi ilmu pengetahuan didalam lingkup organisasi, dimana hal tersebut bermanfaat bagi individu, kelompok organisasi yang bersangkutan (Senge. 2009: 4).

Wilson (2012: 9) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai koordinasi atas aspek-aspek yang penting guna terselenggaranya pembelajaran yang baik bagi seluruh peserta didik dalam sebuah institusi pendidikan sekolah yang dituangkan kedalam rencana tersusun untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi Manajemen sebagai suatu karakteristik dari pendidikan muncul dari kebutuhan untuk memberikan arah pada perkembangan, baik secara kuantitatif atau kualitatif dalam operasional sekolah. Keruwetan yang meningkat karena luas dan banyaknya program telah mendorong usaha untuk merinci dan mempraktikkan prosedur administrasi yang sistematis.

Rohiyat (2015: 15) Seorang kepala sekolah yang tidak mempelajari teori manajemen dalam mengelola sekolahnya tidak akan dapat mencapai tujuan secara efektif karena apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus berpijak pada perilaku yang sistematis dan berhubungan dengan konsep, asumsi dan generalisasi teori manajemen.

Kepala Sekolah sebagai Top manajemen mempunyai tanggung jawab untuk selalu mengembangkan visi dan misi sekolah bersifat dinamis dan dapat memunculkan perubahan-perubahan dengan disukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber daya Sarana Prasarana dan sumber daya informasi, (Marwata: 2012).

### **Pendidikan Kejuruan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dengan produktif dan mengembangkan sikap profesional. Sehingga sesuai dengan peranannya SMK memiliki karakter berberbeda dengan SMU. Lulusan SMK disiapkan untuk bekerja dari pada melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi, sehingga dalam menjalankan misinya SMK lebih menganut azas ‘pendidikan dan latihan’ (Diklat) untuk lebih menghasilkan calon tenaga kerja yang produktif kelas menengah. Sedangkan lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) disiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Vladimir Gasskov (2012: 5), menyatakan bahwa: mandat bagi sekolah kejuruan, terpenting bahwa sistem pendidikan dan latihan kejuruan harus memberikan bekal keterampilan khusus untuk individu yang memungkinkan mereka untuk mencari pekerjaan atau memulai bisnis mandiri, melatih untuk bekerja produktif dan beradaptasi dengan kondisi kemajuan teknologi. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam perkembangannya pendidikan kejuruan di Indonesia saat ini dikembangkan menjadi bentuk yang lebih utuh, yaitu mengajarkan keterampilan untuk bekerja juga memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk suatu pekerjaan tertentu. Bentuk pendidikan kejuruan yang memberikan teori dan keterampilan sebagai persiapan peserta didik sebelum memasuki lapangan kerja adalah pendidikan kejuruan model sekolah dalam hal ini SMK.

---

Selain dapat diselenggarakan beberapa model, sekolah kejuruan juga dapat dikelompokkan

menurut jenjang atau tingkatan, dan menurut struktur program yang diselenggarakan. Pengelompokan menurut jenjang adalah pengelompokan pendidikan kejuruan berdasarkan tingkat kompleksitas keterampilan serta tingkat pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik. Pengelompokan menurut jenjang ini terutama digunakan pada penyelenggaraan pendidikan kejuruan model sekolah, di Indonesia dapat dicontohkan seperti pendidikan kejuruan tingkat menengah atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan profesional atau politeknik dan lain sebagainya.

Pendidikan kejuruan di Indonesia merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang eksistensinya dijamin oleh undang-undang. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 ayat (2) dijelaskan bahwa: “pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan”. Selanjutnya dalam ayat (3) juga ditegaskan bahwa: “pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Berdasarkan undang-undang tersebut diketahui bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan kejuruan pada pendidikan menengah”.

Pendidikan menengah kejuruan secara struktur organisasi berada di bawah pengawasan dan pembinaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dan bernaung di bawah Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 80 menetapkan program pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari beberapa rumpun dan bermacam-macam program studi keahlian, adapun rumpun dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) yaitu: 1) rumpun keahlian teknologi industri dan rekayasa; 2) rumpun keahlian kesehatan; 3) rumpun keahlian seni, kerajinan, dan pariwisata; 4) rumpun keahlian teknologi informasi dan komunikasi; 5) rumpun keahlian agribisnis dan agroteknologi; 6) rumpun keahlian bisnis dan manajemen dan; 7) rumpun keahlian lain yang diperlukan masyarakat. Sebagai contoh SMK rumpun teknologi dan rekayasa memiliki program studi



keahlian yang mempersiapkan tamatan untuk dapat bekerja dan mengembangkan profesi pada bidang perindustrian seperti teknisi otomotif, elektronika, konstruksi dan lain sebagainya.

Untuk mewujudkan tujuan SMK yang dirumuskan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, kurikulum sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan kejuruan. Pemerintah telah menetapkan beberapa sasaran utama berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan kejuruan, salah satunya sasaran tersebut adalah pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu pada tatanan mikro yakni SMK sebagai penyelenggara pendidikan dengan lulusan untuk bekerja, dituntut untuk melakukan langkah-langkah dalam program pengembangan baik pada desain, implementasi dan evaluasi kurikulum. Program tersebut dibuat dengan tujuan utama yaitu menghasilkan calon tenaga kerja kelas menengah yang sesuai tuntutan lapangan, kompeten, dan kompetitif dalam menghadapi persaingan global.

Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) adalah merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan diluar Proses Belajar Mengajar dan dilaksanakan pada perusahaan/industri atau instansi yang relevan. Secara umum pelaksanaan program Praktek Kerja Industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus. Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

### **Prakerin di Sekolah Menengah Kejuruan**

Praktik Kerja Industri yang disingkat dengan “prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistim pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistim Ganda (PSG).

---

Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi

kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Praktek Kerja Industri (Prakerin ) adalah salah satu bentuk dari penyelenggaraan pendidikan Sistem Ganda yang berupa block release, dimana kegiatan pembelajaran sepenuhnya berlangsung didunia usaha/ Dunia industri dan hampir semua kegiatan menjadi tanggung jawab pihak dunia usaha/ dunia Industri dan sekolah hanya pada teknis tertentu saja menjadi kewenangannya, namun demikian pihak sekolah tetap melakukan koordinasi baik guru pembimbing dalam waktu tertentu maupun melalui media lainya berdasarkan keperluan.

Prakerin pada dasarnya dapat dilaksanakan pada kelas X, XI atau Kelas XII yang lama pelaksanaanya mulai dari 4 – 12 bulan dalam kurung waktu 3 tahun pelaksanaan pendidikan, hal itu tergantung pada pertimbangan dan hasil kesepakatan antara warga sekolah dengan Institusi parternya atau Dunia Usaha / Usaha Industri. Dengan pertimbangan tersebut maka Pokja Prakerin SMK Negeri 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan pada semester 4 dari bulan September sampai Desember 2017.

Pelaksanaan prakerin ini juga sebagaimana dipaparkan sebelumnya merupakan realisasi dan pengembangan dari penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang identik dengan dual System di Jerman yang merupakan perpaduan saling mengisi dan saling melengkapi antara pendidikan di sekolah dan keahlian profesi yang didapatkan melalui pengalaman kerja.

PSG yang didalamnya terdapat didalamya terdapat pelaksanaan prakerin menjadikan penyelenggaraan pendidikan di SM yang paling efektif dalam mendekatkan sinkronisasi antara supply dan demand tenaga kerja, sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang Link and Match, pelaksanaan Prakerin bertujuan mengenalkan Siswa Sekolah Kejuruan dengan berbagai aktivitas pada Dunia Kerja / Industri. Pelaksanaan prakerin merupakan implementasi dari amanat Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah bahwa penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerja sama dengan masyarakat terutama DU/DI dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan pengembangan sekolah.

## 1. Perencanaan Prakerin

Terdapat beberapa kegiatan dalam tahap perencanaan yang harus dipersiapkan dengan matang oleh Pokja prakerin, yaitu :

### a. Sosialisasi Program

Sekolah mensosialisasikan program sekolah ke masyarakat dan Du/Di dengan cara kunjungan, pertemuan, menyampaikan brosur atau menyelenggarakan diskusi sekolah.

### b. Sinkronisasi Program

Hal ini diadakan untuk menyelaraskan isi kurikulum sekolah dengan pekerjaan pada Du/Di. Sinkronisasi Program dapat dilakukan dengan mengundang atau mendatangi pihak Du/Di untuk duduk bersama – sama mengidentifikasi dan merumuskan jenis – jenis kompetensi yang diperlukan Du/Di direlevansikan dengan materi yang dikembangkan di sekolah.

### c. penyusunan rencana program.

Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun kesepakatan dengan Du/Di tentang jenis kompetensi /kemampuan yang dikembangkan / dilatih dalam prakerin yang tertuang dalam bentuk MOU. Adapun item kompetensi dalam MOU tersebut mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berdasarkan Program Studi Keahlian atau Jurusan yang termuat dalam Garis Besar Program Pengajaran atau Spektrum dalam bentuk Skill Pass Port. Adapun Skill Pass Port bagi Prodi / Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif / Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

## 2. Pengorganisasian Prakerin

Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerja sama dengan masyarakat terutama dunia usaha / dunia industri (DU/DI) dan para donatur untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan pengembangan sekolah.

Adanya organisasi yang dilakukan adalah kegiatan menyatukan, menghimpun, menggerakkan dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

---

Indikatornya meliputi : (1) kemampuan menjelaskan tujuan organisasi, (2) kemampuan

menempatkan sisea pada jenis tugas yang sesuai, (3) kemampuan mengalokasikan berbagai sumber daya, (4) kemampuan membagi tugas, tanggung jawab dan wewenang yang seimbang kepada siswa prakerin dan tenaga organisasi tersebut, (5) kemampuan memberikan motivasi kepada siswa dan tenaga organisasi yang ada dilingkungannya.

### 3. Pelaksana Prakerin

Dalam Pelaksana Prakerin Pokja Prakerin menugaskan guru pembimbing sebagai mediator antara pihak sekolah dengan pihak Du/Di dan menyediakan format isian bagi instruktur Du/Di untuk memantau perkembangan Pelaksana Prakerin. Beberapa format tersebut adalah :

- a. Jurnal Harian Kegiatan
- b. Format Penilaian
- c. Format Pengawasan
- d. Format / catatan kendala selama pelaksanaan prakerin dan solusinya.

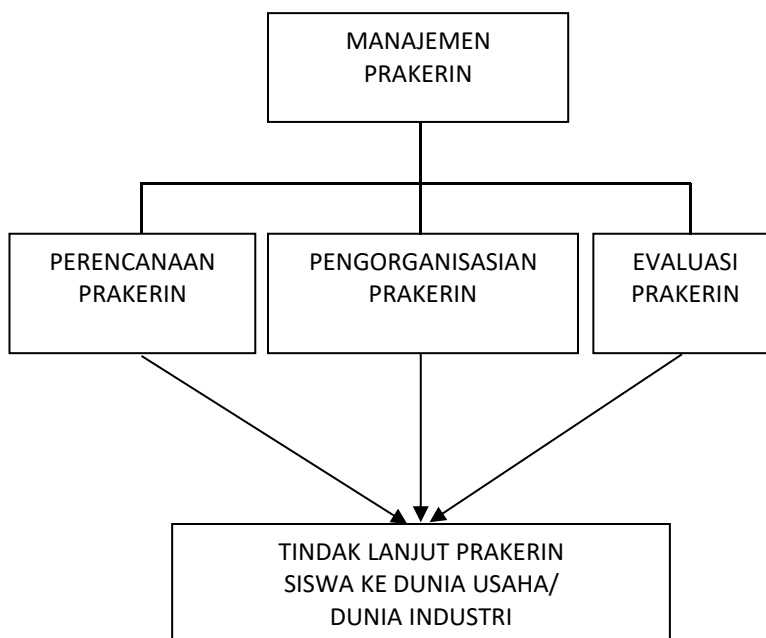
### 3. Evaluasi Prakerin

Evaluasi terhadap pelaksanaan prakerin pada dasarnya diarahkan pada penilaian proses dan hasil pekerjaan siswa, guru pembimbing bekerja sama dengan instruktur Du/Di menetapkan Kinerja / keberhasilan peserta prakerin berdasarkan standar kinerja karyawan yang merupakan standar Dunia kerja.

Hasil tersebut menjadi tolak ukur persiapan pihak sekolah dalam mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti ujian Kompetensi /Produktif sebagai ujian Nasional bersama dengan mata Diklat Komponen Normatif dan Adiktif.

## **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif. *key informan* dalam hal ini adalah kepala sekolah. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu guru pembimbing dan guru lahan sebanyak 7 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data kualitatif yaitu Pendekatan yang bekerja dengan kata-kata, konsep, informasi, tanpa simbol-simbol aljabar atau numerik. Dalam penelitian ini dokumen di jadikan sebagai sumber data utama, dengan memperhatikan bahwa SMK Negeri 3 Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan yang resmi (SMK Negeri) tentu saja telah memiliki dokumen-dokumen tertulis, yang telah di akui nilai kevalidannya dan tingkat formalitasnya yang tinggi. Kemudian sumber data tersebut di lengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu dokumen dan manusia.

### **HASIL PENELITIAN**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU. Hasil Akreditasi : A (Amat Baik) yang saat ini memimpin selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Banjarmasin adalah Drs. H. Muryadi, SH, MM. Untuk visi SMK Negeri 3

Banjarmasin adalah: *“Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Inovatif, Berkualitas, Dan Berdaya Saing Tinggi Serta Mampu Mengaktualisasikannya Dalam Kehidupan Bermasyarakat”*.

Sedangkan Misi SMK Negeri 3 Banjarmasin adalah :

1. Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai sains dan teknologi, berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat
2. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
3. Menjadikan Sekolah sebagai pengembangan pendidikan dan pengajaran iptek dan imtaq bagi lembaga pendidikan lainnya.

Sesuai dengan hasil pengamatan dan penelitian Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, pola penyelenggaraan di SMK belum secara tegas dapat menghasilkan tamatan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi pembelajaran yang belum kondusif untuk menghasilkan tenaga kerja yang profesional, karena keahlian profesional seseorang tidak semata-mata diukur oleh penguasaan unsur pengetahuan dan teknik bekerja, tetapi harus dilengkapi dengan penguasaan kiat (*arts*) bekerja yang baik. Ada dua pihak yaitu lembaga pendidikan dan lapangan kerja. Dengan demikian kedua belah pihak seharusnya terlibat dan bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai penilaian dan penentuan kelulusan siswa pada SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian terhadap Praktek Kerja Industri pada SMK Negeri 3 Banjarmasin dimana sekolah dituntut untuk dapat menciptakan organisasi yang mampu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya dan objek pendidikan (Siswa dan orangtua) khususnya. Saat yang bersamaan dapat pula bersaing secara efektif dalam konteks lokal, nasional bahkan dalam konteks global.

Berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) prakerin merupakan pedoman yang berisi prosedur- prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk

memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi berjalan secara efektif dan efisien, konsistenstandar, dan sistematis. Secara operasional, efektivitas kerja tim sangat tergantung dari tingkat keterlibatan pimpinan satuan organisasi/kerja dalam memberikan arahan sejak permulaan tim dibentuk dari perencanaan sampai dengan hasil tindak lanjut sekolah setelah Prakerin di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

## PEMBAHASAN

### 5.1 Perencanaan Praktek Kerja Industri pada SMK Negeri 3 Banjarmasin

Kegiatan perencanaan program Prakerin akan dibuat oleh Kelompok kerja (Pokja Prakerin) dengan ketua Wakil kepala sekolah bidang Hubungan Industri setiap tahun pelajaran melalui forum rapat guru dengan arahan dari kepala sekolah yang juga bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan ini. Program Keahlian/Kompetensi Keahlian akan menyusun rencana berdasarkan dengan kesesuaian program kerja masing-masing jurusan/program studi.

Penyelenggaraan Prakerin di SMK Negeri 3 Banjarmasin merupakan tanggung jawab Wakasek bidang hubungan industri SMK Negeri 3 Banjarmasin, hal ini dikarenakan kegiatan tersebut merupakan bagian dari program kerja Hubungan industri. Pada kegiatan Prakerin tersebut terdapat struktur organisasi yang penanggung jawabnya adalah Kepala Sekolah, ketua Wakasek Bidang hubungan industri. Sedangkan koordinatornya adalah Wakasek Bid. Kurikulum, dibantu oleh Wakasek Bid. Sarana, Wakasek Bid. Kesiswaan serta Guru-guru.

Pengorganisasian seluruh kegiatan Prakerin sepenuhnya dilakukan oleh Wakasek Hubungan industri SMK Negeri 3 Banjarmasin terkait semua hal yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab setiap unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

Proses koordinasi pada setiap tahap kegiatan Prakerin dilakukan kepala sekolah melalui forum rapat yang dihadiri oleh Program Keahlian/Kompetensi Keahlian Prakerin. Rapat ini dilakukan untuk mengetahui rencana yang telah dibuat, kesiapan untuk menghadapi setiap tahap kegiatan Prakerin, masalah-masalah yang timbul dalam setiap tahap kegiatan dan pemecahannya, serta evaluasi dari setiap tahap Prakerin dan kegiatan Prakerin secara keseluruhan.

Persiapan awal dimulai dengan pengarahan dan penentuan strategi mencari industri bagi Peserta Didik kelas XI, serta pembagian Surat Permohonan Tempat Prakerin. Pengiriman surat dilakukan melalui pos, *faximile*, atau dibawa ke institusi yang menjadi tujuan secara langsung. Selain sekolah yang mencari industri untuk tempat Prakerin bagi peserta didiknya, pihak sekolah lebih cenderung mempersilahkan peserta didiknya untuk menentukan sendiri dimana tempat Prakerinnya dengan ketentuan bahwa tempat tersebut layak dipakai tempat Prakerin. Pihak sekolah biasanya hanya mencari atau hanya mengkonfirmasi beberapa perusahaan yang telah menjadi Institusi Pasangan pada tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan biasanya kontrak atau penjanjian antara sekolah dan pihak Institusi Pasangan ada yang hanya berlaku untuk satu tahun saja.

Persiapan kerjasama Prakerin dilaksanakan dengan langkah awal pengiriman surat permohonan Prakerin sekitar enam bulan sebelum jadwal pelaksanaan Prakerin tiba yaitu sekitar bulan Januari, hal ini dikarenakan pelaksanaan Prakerin dijadwalkan sekitar bulan Juni.

Peserta Didik diharapkan dapat melaksanakan Prakerin ditempat yang sesuai harapan, secara umum sekolah mengharapakan Institusi Pasangan tersebut mempunyai sarana prasarana, instruktur, serta dapat menempatkan Peserta Didiknya pada bagian yang sesuai keahliannya.

Setelah para Peserta Didik mendapatkan pengarahan dari pihak sekolah dan mendapatkan Surat Permohonan Tempat Prakerin, maka para Peserta Didik tersebut diharapkan agar bersegera mencari Institusi Pasangan dan menyerahkan surat permohonan



Prakerin tersebut. Ketika dalam proses pencarian Istitusi Pasangan Peserta Didik diharuskan memakai pakaian seragam lengkap dan tidak menggunakan waktu belajar di sekolah. Setelah surat permohonan diterima oleh Istitusi Pasangan tujuan, maka Peserta Didik diharapkan aktif dalam menanyakan dan mengkonfirmasi tentang kepastian permohonan Prakerin yang mereka ajukan, tanyakanlah kejelasan apakah mereka diterima atau tidak, atau selalu pastikan surat balasan dari Istitusi Pasangan. Selama menunggu kepastian tersebut Peserta Didik diharapkan selalu berkoordinasi dengan pihak Hubungan industri SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Peserta Didik yang sudah diterima permohonan Prakerinnya oleh Istitusi Pasangan diharuskan segera melapor pada pihak Hubungan industri dan membawa surat balasan resmi/memo/surat rekomendasi dari Istitusi Pasangan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar Hubungan industri bisa dengan segera mendatannya. Untuk beberapa perusahaan yang menginginkan perijinan tertulis yang resmi dan rinci maka sekolah akan menyiapkannya, dan biasanya ada utusan sekolah yang datang ke Istitusi Pasangan tersebut.

Dalam pertemuan antara pihak sekolah dan Istitusi Pasangan, biasanya hanya terjadi proses penandatanganan perjanjian atau kerjasama saja, sedangkan untuk pembahasan perumusan desain dan metode pembelajaran biasanya tidak terjadi. Sekolah cenderung menyerahkan seluruh proses pembelajaran kegiatan Prakerin kepada Istitusi Pasangan.

Setelah semua Peserta Didik dipastikan mendapatkan tempat Prakerin, sekolah dalam hal ini Hubungan industri akan melakukan proses pendataan ulang seluruh peserta Prakerin dan Istitusi Pasangannya, setelah itu akan ditentukan masing-masing kelompok pada setiap Istitusi Pasangan tersebut yang selanjutnya data ini akan dijadikan acuan dalam penentuan jumlah pembimbing. Dalam penentuan pembimbing, sekolah dalam hal ini Hubungan industri mempunyai kriteria tertentu sebagai acuannya.

Namun dikarenakan jumlah tenaga pengajar yang terbatas, maka biasanya para pembimbing ini ditugaskan untuk membimbing beberapa kelompok dalam satu Istitusi Pasangan. Beberapa Istitusi Pasangan besar atau bertaraf Internasional biasanya lebih

diutamakan dari pada Institusi Pasangan yang bersifat kecil dalam pemenuhan Guru pembimbingnya, hal ini dikarenakan biasanya Institusi Pasangan yang bertaraf internasional lebih banyak menampung Peserta Didik dalam kegiatan Prakerin.

Setelah pengecekan terakhir dilakukan oleh Hubungan industri dan dipastikan bahwa seluruh kelengkapan administrasi telah lengkap, maka setiap kelompok Prakerin pada Institusi Pasangan akan diserahkan pada pembimbingnya masing-masing, biasanya langkah awal yang akan dilakukan pembimbing ialah mendata ulang seluruh Peserta Didik yang menjadi tanggung jawabnya, lalu memberikan pengarahan kembali kepada Peserta Didik baik dalam hal teknis pelaksanaan maupun tentang tata cara mengisi buku jurnal yang baik dan benar.

Untuk menangani masalah prakerin di SMK Negeri 3 Banjarmasin pihak sekolah membentuk Tim Pokja Prakerin yang melibatkan dari program Keahlian/Kompetensi Keahlian berdasarkan keputusan rapat semua komponen sekolah. Tim ini dibentuk satu tahun sebelum prakerin dilaksanakan. Dengan demikian ada waktu untuk persiapan peserta didik dalam rangka persiapan prakerin, yaitu berupa pembekalan kepada peserta didik sesuai dengan bidang keahlian atau jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Kegiatan perencanaan program Prakerin akan dibuat oleh Kelompok Kerja Prakerin dengan koordinator kepala sekolah setiap tahun pelajaran melalui forum rapat guru dengan arahan dari kepala sekolah yang juga bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan ini. Program Keahlian/Kompetensi Keahlian akan disusun berdasarkan dengan kesesuaian program kerjamasing-masing jurusan/program studi.

Berkaitan dengan perencanaan prakerin tentunya pihak sekolah mempersiapkan peserta didik agar dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku sekolah dengan kondisi nyata di lapangan. Hal tentu saja tidak mudah, karena siswa atau peserta didik perlu adanya adaptasi di lingkungan nyata di tempat prakerin dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti menanyakan tentang kesiapan atau perencanaan peserta didik untuk dapat mengikuti

---

program prakerin ini dengan baik kepada Kepala Sekolah adalah:

- 1) Sekolah melaksanakan pendataan Peserta Didik pada kegiatan Prakerin.
- 2) Pendataan Peserta Didik dilakukan oleh hubungan industri sebanyak dua kali, yaitu pendataan Peserta Didik berdasarkan jurusan dan kelas lalu pendataan Peserta Didik berdasarkan tempat Prakerin.
- 3) Pembagian kelompok akan dilakukan berdasarkan tempat Prakerin Peserta Didik.

## **5.2 Pengorganisasian Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin**

Pengorganisasian seluruh kegiatan Prakerin sepenuhnya dilakukan oleh Wakasek SMK Negeri 3 Banjarmasin terkait semua hal yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab setiap unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Proses koordinasi pada setiap tahap kegiatan Prakerin dilakukan kepala sekolah melalui forum rapat yang dihadiri oleh Program Keahlian/Kompetensi Keahlian Prakerin. Rapat ini dilakukan untuk mengetahui rencana yang telah dibuat, kesiapan untuk menghadapi setiap tahap kegiatan Prakerin, masalah-masalah yang timbul dalam setiap tahap kegiatan dan pemecahannya, serta evaluasi dari setiap tahap Prakerin dan kegiatan Prakerin secara keseluruhan.

Setelah semua persiapan dirasa cukup dan waktu pelaksanaan Prakerin telah sampai, maka pihak sekolah dalam hal ini guru Pembimbing akan mengantarkan Peserta Didiknya ke Institusi Pasangan yang akan menjadi tempat tujuan Prakerin. Setelah sampai di Institusi Pasangan biasanya akan dilaksanakan acara serah terima yang dilanjutkan dengan acara pengarahan secara umum oleh pihak Institusi Pasangan. Pengarahan biasanya berisi tentang seputar pekerjaan yang akan mereka lakukan, peraturan-peraturan di Institusi Pasangan, dan sikap yang harus dijaga selama mengikuti Prakerin.

Pengarahan dilakukan oleh kepala bagian training atau oleh instruktur langsung. Pengarahan ini berguna untuk mempermudah proses adaptasi di lingkungan pekerjaan, dan sebagai sarana komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan di Institusi Pasangan dengan Peserta Didik sehingga Peserta Didik menjadi akrab dan dapat mengetahui serta

---

memahami tugas-tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan. Pengarahan secara mendalam

biasanya baru akan dilaksanakan pada keesokan harinya, selain diberi pengarahan tentang hal-hal diatas Peserta Didik juga akan diberikan gambaran secara umum tentang sejarah perusahaan, bidang yang digeluti perusahaan, serta tentang struktur organisasi atau bagian-bagian di perusahaan tersebut

Setelah pengarahan dan pengenalan tempat Prakerin oleh Institusi Pasangan dirasa cukup, selanjutnya pesera didik diserahkan kepada para instruktornya masing-masing. Institusi Pasangan biasanya akan menyediakan instruktur pada setiap Program keahlian. Segala hal yang berhubungan atau yang terkait dengan proses pembelajaran pada kegiatan Prakerin selanjutnya akan menjadi tanggung jawab para instruktur ini.

Instruktur yang dipilih perusahaan untuk menjadi pembimbing Peserta Didik dilapangan biasanya ialah orang yang memang sudah bisaa menangani Peserta Didik pada kegiatan-kegiatan Prakerin sebelumnya baik itu yang berasal dari sekolah yang sama ataupun sekolah yang lainnya. Posisi instruktur dalam perusahaan ini biasanya ialah seorang karyawan tetap.

Peran instruktur pada kegiatan Prakerin ialah membuat *job* praktik bagi Peserta Didik, memberikan pemahaman, pengarahan, bimbingan dan mendidik para Peserta Didiknya hingga mencapai tujuan serta kompetensi keahlian yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penentuan setiap *job*nya Instruktur biasanya akan mengacu kepada *job* yang telah diberikan pada kegiatan Prakerin sebelumnya. Selain itu *job* yang diberikan juga akan mengacu kepada kompetensi keahlian yang telah ditentukan oleh sekolah.

Selama kegiatan Prakerin, biasanya Peserta Didik diharuskan melaksanakan *job* yang telah diberikan kepada mereka, selain itu Peserta Didik diharuskan mematuhi segala bentuk peraturan yang berlaku di Institusi Pasangan tersebut. Sebelum memasuki tahap pengerjaan pada setiap *job*nya biasanya Peserta Didik akan terlebih dahulu diminta untuk membuat *jobsheet* masing-masing pekerjaannya oleh instruktur, baru setelah *jobsheet* tersebut disetujui oleh instruktur Peserta Didik baru akan diperbolehkan untuk memulai pekerjaannya.

Selama proses pengerjaan atau praktik, Peserta Didik akan selalu diawasi dan diarahkan oleh instruktur dalam menyelesaikan pekerjaannya, namun tidak selamanya Peserta Didik ini akan didampingi dalam setiap pembelajaran praktiknya, ada juga saat-saat tertentu dimana Peserta Didik akan dibiarkan sendiri dalam mengerjakan pekerjaannya, hal ini dimaksudkan untuk melatih Peserta Didik agar dapat bekerja dengan mandiri.

Setiap pekerjaan yang sudah diselesaikan oleh Peserta Didik akan diperiksa kembali kepada instruktur, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui benar salahnya hasil pekerjaan tersebut, apabila pekerjaan Peserta Didik tersebut sudah dinyatakan benar, maka mereka akan diperbolehkan untuk melanjutkan praktik ke pekerjaan atau *job* selanjutnya.

Dalam setiap standar kompetensi biasanya Peserta Didik hanya akan diberikan satu *job* saja, hal ini dikarenakan jumlah Peserta Didik yang terlalu banyak dibandingkan dengan sarana Praktik, penyebab lain dari hal ini ialah terbatasnya waktu praktik atau Prakerin yang memang sudah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak, baik pihak sekolah maupun Institusi Pasangan. Pihak Institusi Pasangan biasanya selalu mengusahakan agar semua Peserta Didiknya mendapatkan kompetensi dengan maksimal atau minimal merata antara semua Peserta Didiknya.

Adanya pengorganisasian dalam rangka mengetahui sejauhmana perkembangan dan informasi terbaru tentang pelaksanaan dan keadaan Peserta Didik dalam kegiatan Prakerin, maka pihak sekolah melalui pembimbing biasanya akan melaksanakan kegiatan monitoring. Dalam kurun waktu tiga bulan selama pelaksanaan Prakerin berlangsung, sekolah mengeluarkan kebijakan bahwa minimum proses monitoring yang harus dilaksanakan pembimbing ialah tiga kali dalam tiap tahapnya. Dalam kegiatan monitoring ini biasanya pembimbing akan mencari informasi sejauh mana perkembangan Peserta Didiknya, hal yang umum dilakukan pembimbing dalam rangka kegiatan memonitoring Peserta Didiknya ialah dengan cara mendatangi Institusi Pasangan dan menanyakannya secara langsung pada instruktur masing-masing kelompok.

Hal lain yang tidak kalah penting dalam pengorganisasian guna kegiatan Prakerin ialah proses bimbingan, dalam kegiatan ini biasanya pembimbing akan mengarahkan Peserta Didik agar melaksanakan kegiatan Prakerin sebagaimana mestinya, pembimbing akan memeriksa segala hal terkait masalah praktik maupun masalah administrasi baik itu pengisian jurnal kegiatan maupun absensi kegiatan Prakerin. Kegiatan bimbingan dengan Peserta Didik ini dilaksanakan selama kegiatan berlangsung hingga kegiatan Prakerin selesai. Peserta Didik dapat melaksanakan bimbingan dengan cara mendatangi secara langsung pembimbingnya kesekolah ataupun dengan cara lain, sesuai kesepakatan bersama antara pembimbing dan Peserta Didiknya sehingga dapat terjalin dan terorganisir.

Kegiatan pengorganisasian Prakerin di setiap SMK berbeda tergantung kebijakan di sekolah yang bersangkutan. Khusus Prakerin yang dilakukan di SMK Negeri 3 Banjarmasin pada Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada tanggal 2 Juni sampai 31 Juni 2017. pelaksanaan Prakerin dimulai per kenaikan kelas. Sebelumnya dilaksanakan tahapan persiapan selama 6 bulan mulai dari pembekalan sampai proses jawaban dari pihak Dunia Usaha ataupun Dunia Industri. Kompetensi yang didapat itu tergantung tempat, misalnya kita prakerin di kantor/perusahaan. Sesuai arahan dan perintah dari pembimbing industri. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing siswa memperoleh pengalaman nyata melaksanakan berbagai jenis pekerjaan sesuai dengan program pembelajaran yang ditawarkan sekolah kepada DU/DI.

Semua aktivitas yang dilaksanakan di tempat praktek dan diperintahkan oleh pembimbing industri, maka siswa harus mencatat dalam sebuah buku jurnal. Jadi pelaksanaannya sangat bervariasi. Pengorganisasian sebagai tempat pada kegiatan Prakerin sudah terlihat dari mulai Peserta Didik yang harus mencari sendiri tempat Prakerinnya. Hal ini tidak sesuai dengan fungsi dari seorang koordinator Prakerin, seharusnya hal tersebut merupakan tugas dari koordinator Prakerin dan penanggung jawab kegiatan.

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasikan pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program yaitu berupa keluaran yang dihasilkan. Terkait dengan produk yang dihasilkan dalam hal ini tentunya nilai yang mereka dapatkan setelah program prakerin berakhir dan nilai uji kompetensi berdasarkan kemampuan dan skil dari masing-masing siswa.

Evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan di industri, sebagai bukti bahwa telah terlaksananya evaluasi kompetensi prakerin siswa memperoleh sertifikasi dari industri. Instruktur memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan latihan dan berperan serta dalam penyelenggaraan ujian.

Peserta didik yang melaksanakan Praktik Kerja Industri diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajarinya di industri. Sebagai tujuan Praktik Kerja Industri adalah : 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan, 2) memperkokoh *Link and Macth* antara sekolah dengan dunia usaha/industri, 3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional, 4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Tujuan program prakerin di SMK Negeri 3 Banjarmasin dapat meningkatkan kompetensi produktif siswa, meningkatkan disiplin kerja siswa, meningkatkan kompetensi keahlian siswa, Siswa/i memperoleh pengalaman kompetensi produktif sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, dan dapat menambah ilmu pengetahuan siswa/i.

Untuk itu, maka lingkungan industri prakerin sudah sesuai dengan kompetensi keahlian siswa dan dapat meningkatkan kompetensi produktif siswa. Artinya lingkungan tempat program prakerin sangat sesuai dengan kompetensi keahlian siswa/i, Industri Pasangan (IP) memiliki fasilitas sesuai dengan standar kompetensi, Pihak industri memberikan respon positif terhadap siswa prakerin, Industri Pasangan (IP) tempat prakerin

sesuai dengan permohonan siswa/i, lingkungan tempat siswa/i prakerin dapat menerima siswa/i dengan baik.

Dari hasil data yang diperoleh membuktikan bahwa tujuan program prakerin dan lingkungan tempat program prakerin dapat meningkatkan kompetensi keahlian siswa, sehingga para siswa siap untuk bekerja ke dunia industri setelah tamat nantinya. Hal ini juga didukung dari pernyataan siswa kepada peneliti bahwa untuk indikator masukan dapat meningkatkan kompetensi produktif. Siswa juga mendapatkan hal yang tidak dipelajari di sekolah mereka dapatkan selama di industri sehingga menambah wawasan mereka tentang kompetensi keahlian.

Klasifikasi industri antara lain: a) memiliki fasilitas sesuai dengan standar kompetensi, b) bidang usaha yang sesuai dengan kompetensi siswa. Hal ini didukung pernyataan ketua prakerin bahwa, Sebelum menerjunkan siswa kelapangan tim prakerin mengadakan pembekalan terlebih dahulu, pembekalan merupakan kegiatan yang wajib diikuti siswa sebelum berangkat prakerin. Materi pembekalan adalah: 1) pengenalan dunia usaha dan industri, 2) tata tertib di dunia usaha dan industri yang berbeda antara tata tertib di sekolah, 3) cara pengisian jurnal yang berguna sebagai laporan bagi siswa saat guru pembimbing melaksanakan monitoring, 4) cara membuat laporan, agar siswa dapat melaporkan kegiatan selama prakerin.

Sebelum siswa diterjunkan untuk melaksanakan praktik kerja industri maka kepada siswa perlu diberikan pembekalan. Adapun materi pembekalan adalah: 1) orientasi dunia usaha dan industri, 2) tugas dan kewajiban siswa prakerin di dunia usaha dan industri, 3) petunjuk pengisian buku prakerin seperti jurnal prakerin, pembuatan laporan dan sebagainya, 4) pembenahan sikap siswa selama berada di industri, dan 5) pelatihan mengenai budi pekerti. Adapun petugas yang memberikan pembekalan terdiri atas guru sekolah dan instruktur dan intitusi pasangan, serta majelis sekolah. Hal-hal yang menjadi fokus pembekalan antara lain: 1) pelaksanaan program prakerin yang dituangkan dalam jurnal



yang mereka bawa, 2) tata tertib atau aturan yang berlaku di dunia kerja dimana mereka berada, 3) menjaga atau memelihara nama baik sekolah.

Untuk menguatkan hasil temuan peneliti, data ini juga didukung oleh pernyataan instruktur dilapangan bahwa nilai diberikan berdasarkan kemampuan siswa masing-masing terutama sikap, disiplin, sopan santun selama prakerin berlangsung, dan diakhir prakerin diadakan uji kompetensi kepada siswa baik teori maupun praktik.

Dalam hal Praktik Kerja Industri, evaluasi yang dilakukan dengan adanya persoalan yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Kejuruan sesuai hasil kajian yang dilakukan adalah industri yang menjadi mitra sekolah belum mampu ikut merencanakan kegiatan belajar peserta didik dalam membentuk profesionalisme siswa. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri, yaitu: 1) Keragaman tingkat kesiapan dan kemajuan SMK, 2) belum dimiliki struktur jabatan dan keahlian yang baku pada industri, 3) belum adanya alokasi biaya pengembangan sumber daya manusia di industri, 4) belum dimilikinya persepsi bahwa Praktik Kerja Industri dapat menguntungkan industri yang bersangkutan, 5) belum dimilikinya kesadaran oleh industri tentang peningkatan efisiensi, keefektivan dan kualitas.

- 1) Pelaksanaan monitoring Peserta Didik belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan intensitas monitoring tidak sesuai harapan.
- 2) Pelaksanaan monitoring dilaksanakan guru pembimbing dengan datang langsung ke Institusi Pasangan, kegiatan monitoring akan dimanfaatkan untuk meninjau perkembangan Peserta Didik pada kegiatan Prakerin

Setelah diterjunkan maka pada parasiswa peserta prakerin akan dimonitor oleh pembimbing. Kegiatan ini dilakukan selama prakerin dan dilakukan oleh pembimbing.

Seharusnya pihak sekolah membuat buku pedoman untuk guru pembimbing yang berisikan hal-hal yang harus dilakukan oleh pembimbing, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan monitoring yang dilakukan oleh pembimbing.

#### **5.4 Rencana Tindak Lanjut sekolah setelah Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Banjarmasin**

Sebagaimana telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang Perencanaan praktek kerja Industri sudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan oleh siswa maupun perusahaan, dalam pengorganisasian masih terdapat lajur komunikasi yang terhambat mengenai alur pengerjaan. Pelaksanaan praktek kerja industri selama minimal 4 bulan dan maksimal 1 tahun, pelaksanaan praktek kerja industri masih terdapat banyak ketidak selarasan antara jurusan dengan penempatan pekerjaan. Untuk Evaluasi Penilaian, penilaian yang dilaksanakan berupa sidang, dengan hasil praktek kerja industri yang disidangkan dan alat ukurnya berupa Izasah, Sertifikat dan sebagainya.

Kesimpulannya Manajemen Praktek Kerja Industri yang berda disekolah masih memiliki banyak kendala yang harus di selesaikan oleh sekolah untuk itu perlu adanya perbaharuan, rekomendasi yang bisa saya berikan untuk sekolah sendiri ialah harus lebih baik dalam melaksanakan praktek kerja industri yang sesuai dengan jurusan dan kemampuan siswa sendiri sehingga siswa dapat berkompeten, selain itu guru pembimbing harus benarbenar melaksanakan tugas dan kewajibanya dengan baik. Sekolah harus mengadakan Kegiatan IHT secara berkala untuk dapat terus menampung pendapat maupun lowongan kerja dari perusahaan-perusahaan.

##### **1. Peserta didik**

Peserta didik berharap dari pihak Industri memberikan tugas yang variatif, sehingga pembelajaran di lapangan maksimal. Dalam praktek intern, siswa akan belajar untuk bersosialisasi di Tata Usaha, Bank Mini berinteraksi dengan guru di luar suasana KBM pada wajarnya, meningkatkan ketahanan mental dan memberikan pengetahuan tentang praktek kerja itu sendiri. Setiap siswa/siswi yang akan melaksanakan prakerin. Berkaitan dengan kendala ini peserta didik berharap pihak Industri mempertimbangkan imbalan jasa untuk peserta didik.

---

##### **2. Guru Pembimbing**

Para guru-guru yang mengajar di SMK Negeri 3 Banjarmasin khususnya bagi guru-guru tetap. Tidak ada keluhan yang berarti dari para siswa sehubungan dengan keahlian dan kecakapan para instruktur. Disamping sumber daya manusia, berbagai fasilitas yang digunakan pun cukup maju. Peralatan yang ada dan dimiliki oleh sekolah dan peralatan di dunia industri dapat saling melengkapi. Memang diakui bahwa peralatan di sekolah lebih sederhana, dan kurang canggih jika dibandingkan dengan di dunia industri yang sesungguhnya. Namun dengan pemberian bekal yang mendasar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan. Berbagai informasi yang telah diberikan oleh para guru dan instruktur mulai dari sosialisasi program PSG, kurikulum PSG dan berbagai aturan tentang PSG telah mampu menumbuhkan pemahaman siswa tentang PSG tersebut. Tidak ada hambatan komunikasi baik secara vertikal maupun horizontal. Pelaksanaan PSG berjalan sesuai harapan.

### 3. Guru Lahan

Selama mereka melaksanakan prakerin, mereka secara tidak langsung meningkatkan kompetensi masing – masing. Yang paling tidak terlupakan mereka benar-benar diajarkan bekerja dengan baik, disiplin dan bagaimana menghadapi orang-orang yang memerlukan pelayanan. Dari sisi sikap pelaksana dan sasaran program, para pelaksana baik komponen sekolah maupun institusi pasangan telah melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya dengan baik. Semua siswa nampak serius dalam melakukan prakerin guna mensukseskan program PSG di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Berdasarkan keputusan Mendikbud Nomor : 0490/U/1992 tentang SMK dan Keputusan Mendikbud Nomor : 08/U/1993 tentang Kurikulum SMK antara lain Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan dapat bekerja sama dengan masyarakat terutama Dunia Usaha atau Dunia Industri dan Para Darmawan untuk memperoleh Sumber Daya Manusia yang siap dalam persaingan di Dunia Usaha dan Industri sehingga diharapkan

siswa siap menerapkan ilmu yang didapat dari sekolah dan Prakerin dalam rangka pengembangan dunia pendidikan.

Tujuan praktik industri yaitu: (1) mendapat pengalaman bekerja di lini produksi; (2) memahami sikap dan disiplin kerja melalui praktek kerja industri di lini produksi; (3) mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut oleh dunia industri; (4) mendapatkan kompetensi sosial, yaitu: bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan, mencari pemecahan terhadap kesulitan dalam pekerjaan.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan prakerin di SMK Negeri 3 Banjarmasin mempersiapkan dengan memperhatikan faktor lingkungan, baik secara makro maupun mikro, serta usul/rencana yang diajukan sekolah yang kemudian dipakai sebagai dasar dalam pembuatan perencanaan sumberdaya manusia siswa untuk mempelajari tentang dunia usaha atau dunia industri.
2. Pengorganisasian Prakerin di SMK Negeri 3 Banjarmasin terkait dengan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
3. Evaluasi prakerin di SMK Negeri 3 Banjarmasin diarahkan pada penilaian proses dan hasil pekerjaan siswa, guru pembimbing bekerja sama dengan instruktur Du/Di menetapkan Kinerja / keberhasilan peserta prakerin.
4. Rencana tindak lanjut dari praktek Kerja Industri di SMK Negeri 3 Banjarmasin adalah dengan membangun kerja sama dengan pihak terkait sebagai bupaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas siswa pada saat lulus dari sekolah.

## **Saran**

---

1. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan pada saat pelaksanaan prakerin di industri, karena mengingat sangat pentingnya kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa SMK untuk menjadi bekal di masa mendatang dalam menghadapi persaingan yang ketat di dunia kerja.
2. Bagi guru/staf pengajar, hendaknya bisa untuk memperhatikan agenda monitoring siswa peserta prakerin agar kegiatan prakerin siswa di industri dapat terkontrol oleh sekolah sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan dilaksanakannya prakerin.
3. Bagi para manager di industri atau tempat prakerin, hendaknya membimbing dan mengawasi siswa peserta prakerin dengan lebih bijaksana dan tepat, agar tujuan dilaksanakannya kegiatan prakerin tercapaian dan terjalin kerjasama antara instansi sekolah dengan perusahaan anda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brannen, 2011, *Metode Statistika dan Metodologi Penelitian Kependidikan*. Bandung: Tarsito.
- Daft, Richard L. 2009. *Manajemen Edisi Kelima* Jilid Satu. Jakarta : Erlangga.
- Davis, Keith dan Newstorm. 2011. *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi Tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2010. Kurikulum SMK Edisi 2010. *Bagian 1 Kerangka Dasar Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik SMK*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Departemen Pendidikan Nsaional.
- Dikmenjur, 2010, *Garis-garis Besar Program Dikmenjur Tahun 2010*, Jakarta: Dikmenjur, Ditjen Mendikdasmen, Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2009, *Bahan bimbingan teknis, Bimtek) Peningkatan Mutu SMK ” Pelaksanaan Prakerin ”*, Jakarta.
- Edward dan Sallis, 2011, *Manajemen Kualitas Total Dalam Pendidikan*, terjemahan. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Joko Pitono. 2009. *Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri/Instansi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Mutu Lulusan Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri Surakarta*
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/2011 *tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan.*
- Krisyanto, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Marwata. 2012. “*Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Pemecahan Saham,*” *Jurnal Riset akuntansi Indonesia, Volume 4, Mei 2015. Menengah Kejuruan*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Moch, Uzer 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif : edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mustikawanto, 2010. *Program Praktek Kerja Industri*. Artikel (online)
- Nasution, M. Nur. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*
- Rediyono, 2012. *Kebutuhan Industri Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah*. Artikel (online)
- Rohiyat. 2015. *Manajemen Sekolah*. Aditama : Bandung
- Sonhadji, Ahmad. 2011. *Alternatif Penyempurnaan Pembangunan Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Sudjana, Nana, 2011. *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sumayang, L., 2011, *Dasar -Dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Pertama*. PT.Salemba Empat Patria, Jakarta
- Supriyanto, Joko. 2009. *Efektivitas Kerja Kepala Sekolah SMA Negeri Se Provinsi*
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Ten<sup>9</sup> sistem Pendidikan Nasional*
- Usman. 2011 *Metode Efektivitas Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya
- Wahjosumidjo. 2015. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta. Ghalia.
- Wakhinuddin S dan Tursina. 2012. *Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Luar Negeri Siswa SMK Negeri 6 Padang*.

Wardiman. J, 2015. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*.  
Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset

